

Rumah Sakit Pertahanan Negara dan *Academic Health System*

Oleh:

Brigjen TNI Purn. Dr.dr.Soroy Lardo, SpPD KPTI FINASIM*

Pendahuluan

Academic Health System (AHS) merupakan institusi kolaborasi yang mengembangkan konstelasi fungsi dan organisasi yang berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan pasien dan populasi melalui integrasi peran AHS dalam pendidikan, penelitian dan perawatan pasien, sebagai pengetahuan produk dan basis bukti yang menjadi dasar untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kesehatan. Inti dari konstelasi AHS adalah peran akademisi atau universitas terkait dalam menggabungkan pendidikan dan penelitian dengan perawatan pasien, sehingga pada akhirnya ditujukan untuk peningkatan kesehatan masyarakat melalui tiga komponen penting *University Community, Teaching Hospital dan Practise Plan*.

Harmonisasi AHS

Prinsip dari AHS adalah menerapkan suatu sistem siklus yang saling mendukung diantara akademik dan klinisi sebagai gerakan interaksi dinamis menghadapi transformasi pelayanan kesehatan berbasis sains dan teknologi berparadigma presisi, dan dampaknya terhadap kualitas kesehatan dan kesejahteraan di masyarakat. Presisi tersebut merupakan jembatan yang mensinergikan kondisi lapangan pelayanan kesehatan dan pendidikan kedokteran ditopang riset berkelanjutan.

AHS merupakan konsep berpikir futuristik berdasarkan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner menghadapi dinamik populasi kesehatan global dengan fokus kepada kesetaraan kesehatan, manajemen kreatif penyakit kronis dan pendayagunaan digital kesehatan. Pengembangan AHS ke depan oleh suatu proses harmonisasi yang melibatkan multisektor, budaya, konsensus dan komitmen pemerintah dan SDM.

Peran kesehatan pertahanan (*Health Defence*) dalam pendidikan kedokteran untuk menopang AHS adalah mendayagunakan rumah sakit rujukan dan rumah sakit TNI sebagai rumah sakit pendidikan berbasiskan kesehatan pertahanan.

Kapabilitas dan Pemberdayaan Rumah Sakit TNI

Rumah sakit TNI merupakan infrastruktur bangsa yang memiliki akseptabilitas tinggi dalam sistem kesehatan dan sistem ketahanan nasional. Mengingat kebijakan, peran dan kapabilitas dan sinergitas dalam dukungan dan pelayanan kesehatan, menjadi faktor utama bergerak majunya dinamika interaksi multisektor, dalam mengatasi keadaan darurat kesehatan.

Rumah sakit TNI di perbatasan mengawal tiga matra (darat, laut dan udara) menjadi salah satu peran potensial mengakselerasi gerak masyarakat yang tidak berkemampuan menjadi berkemampuan dalam mengatasi penyakit yang terjadi di daerahnya. Rumah sakit perbatasan matra darat dapat mendayagunakan kekuatan teritorialnya berbasiskan pendekatan epidemiologi dan ketahanan nasionalnya dalam penggalangan potensi masyarakat untuk berdaya lebih baik. Rumah sakit perbatasan matra laut dapat mendayagunakan kekuatan rumah sakitnya, dengan dermaga yang dapat berlabuh berbagai kapal motor akselerasi kegiatan bantuan daerah terpencil, melalui multiprogram pemberdayaan. Rumah sakit perbatasan matra udara mendayagunakan kekuatan jalur bantuan logistik secara nasional dan internasional, dengan membuat kanalisasi bantuan sampai daerah terpencil

Rumah Sakit TNI dalam efektifitas rumah sakit pendidikan menguak kotak pandora yang selama ini tertutup. Potensinya sangat besar, untuk didayagunakan sebagai fungsi pendidikan. Fungsi dan peran pendidikan Rumah Sakit TNI ditinjau dari beberapa pendekatan yaitu ;1) Stratifikasi rumah sakit ;2) Karakteristik Rumah Sakit ;3) Jejaring dengan Rumah Sakit lainnya, dan ;4) Kanalisasi Pendidikan.

Stratifikasi rumah sakit TNI dapat ditinjau dari segi daerah, luasnya area pelayanan dan adanya objek vital yang perlu dijaga. Rumah Sakit TNI di daerah dengan potensi keterbatasannya, dapat mengefektifkan fungsi pendidikannya, dengan memprioritaskan kepada kompetensi pekerjanya di bidang pelayanan kepada prajurit, dan dukungan satuan tempur yang ada, dan dalam konteks teritorial, umumnya terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.

Rumah Sakit TNI dengan wilayah regional, efektifitas fungsi pendidikannya selain mempertahankan kompetensi pekerjanya di bidang pelayanan, sudah disiapkan ruang pengembangan potensi pendidikan, sebagai bagian yang menjadi tuntutan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Dalam proses ini, interaksi pendidikan bergerak dari lapangan ke ranah kurikulum, suatu proses *learning by doing* menjadi tali pengampu untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang terstruktur.

Rumah Sakit Rujukan TNI tertinggi dengan efektifitas fungsi pendidikannya, memperkuat sistem struktur pendidikan sebagai bagian penting proses keseharian pembelajaran. Proses interaksi merujuk kepada motivasi pendidikan sebagai tulang punggung terlaksananya pelayanan yang lebih baik. Rumah Sakit TNI rujukan sejalan dengan fungsi pendidikannya yang berpatokan kepada *Evidence Base Medicine*, mengembangkan fungsi riset jangka panjang untuk menopang bangunan perangkat lunak rumah sakit makin kuat.

Pendekatan geomedik Rumah Sakit TNI adalah berdimensi kepada ketahanan nasional sebagai titik tolak potensi dan perannya secara geografis dan kewilayahan, gerbang Ancaman, Tantangan, Hambatan dan Gangguan (ATHG), distribusi teknologi pertahanan dan kanalisasi-kulturisasi kesehatan pertahanan.

Rumah Sakit TNI dalam sistem ketahanan nasional berdasarkan geografis dan kewilayahan, memuat fungsionalisasi organisasi rumah sakit (dukungan dan pelayanan kesehatan) dalam penggunaan kekuatan basis kewilayahaan teritorial. Rumah Sakit TNI sebagai bagian kesehatan pertahanan, memiliki

tanggung jawab dalam kiprah mendayagunakan potensi kewilayahannya, dan menjalankan fungsi kesehatannya. Sebagai bagian dari kekuatan teritorial yang terwujud melalui dua kegiatan, yaitu kegiatan reguler yang menjadi keseharian, ditunjukkan oleh bentuk fisik organisasi TNI itu sendiri dan berdampak kepada kondisi sosiologis masyarakat disekitarnya, menunjukkan keberadaan terjaganya keamanan wilayah dan kegiatan intensifikasi secara periodik dengan melibatkan multisektor untuk memperkuat kondisi sosiologis berdampak kondisi kultural.

Peran Rumah Sakit TNI dalam kiprah gerbang pertahanan terhadap ATHG menjadi sub sistem ketahanan nasional, secara langsung terlibat dalam intelijen medik, dengan memberdayakan berbagai fungsi internal dan fungsi eksternal. Fungsi internal yaitu menggerakkan berbagai kapasitas kemampuannya (fisik, SDM dan sarana) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari struktur intelijen medik, terhadap setiap upaya intervensi yang melibatkan kekuatan bidang sosiomedik untuk menginfiltrasi tingkat komunitas masyarakat dan pada kondisi kasualitas di tingkat rumah sakit.

Peran Teknologi Pertahanan

Rumah Sakit TNI terhadap distribusi teknologi pertahanan merupakan suatu sistem rumah sakit yang dibangun berbasiskan asas ilmu pengetahuan dan teknologi, dan peran berkelanjutan untuk masa depan. Perwujudannya adalah, perancangan suatu rumah sakit TNI selain berasaskan kepada kewilayahannya, pendistribusian teknologi yang mendukung kesehatan pertahanan menjadi salah satu acuan dalam sistem perencanaan.

Sistem perencanaan tersebut adalah berdasarkan ke-khasan kematraan yang disisipkan kekhasan kewilayahannya yang ditempati. Sebagai contoh suatu rumah sakit TNI di wilayah perbatasan perarian, teknologi pelayanan dan dukungan kesehatan ditujukan kepada sejauh mana rumah sakit dapat memberdayakan potensi laut/per-ariannya, sebagai sistem evakuasi pelayanan yang dapat berjalan periodik dan berkelanjutan, mengamankan wilayah teritorialnya. Untuk mencapai hal tersebut, dukungan peralatan, SDM dan logistik

menjadi salah satu prioritas dalam memecahkan kendala yang timbul di lapangan. Sarana kapal-kapal kecil (puskesmas TNI keliling) untuk dukungan kesehatan wilayah dan kapal kapal sedang untuk pemberdayaan dan pembinaan teritorial kesehatan pertahanan menjadi dua kegiatan yang saling memperkuat.

Rumah Sakit TNI dalam peran kanalisasi dan kulturisasi kesehatan pertahanan, menjadi fungsi *out the box* kewilayahannya. Kanalisasi dan kulturisasi merupakan satu kesatuan sebagai dwi fungsi melaksanakan mutu kemampuan pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Kanalisasi dan kulturisasi kesehatan pertahanan membuka sekat baru terhadap bagaimana bersikap dan mengantisipasi suatu kompleksitas penyakit, dan membuka gerbang problematika menjadi jalan solutif. Menghadapi kondisi demikian, RS TNI harus mengembangkan sistem pelayanan terintegrasi dengan menjalankan suatu format *risk assesment* melalui perangkat lunak kebijakan, alur, *clinical pathway* dan kolateral sistem keilmuan berbasis multidisiplin, sebagai perwujudan terjaganya mutu rumah sakit.

Kanalisasi dan Kulturisasi Rumah Sakit TNI merupakan karakterisasi mutu rumah sakit berbasis lingkungan, sebagai wujud aplikasi pelayanan dan kanal pendidikan. Kanal pendidikan merupakan mekanisme terobosan dengan menggunakan aspek kognitif, aspek efektif dan psikomotorik. Ketiga fungsi tersebut menjadi bukti analisis mutu rumah sakit dapat mengembangkan kolateral pendayagunaan teknologi canggih pelayanan, dengan fungsi keunggulan pendidikan dan keberlanjutan, melalui suatu interaksi intensif dalam membuka kolateral pelayanan dan keilmuan multi disiplin. Kanal dan kulturisasi RS TNI yang terbentuk diharapkan menjadi pola dan wajah integrasi pelayanan dan pendidikan yang dibangun, melalui berpikir lateral, yang tidak hanya mengamati kondisi yang terjadi dilapangan, namun mencari potensi perubahan yang dapat dibangun melalui pembentukan konsepsi dan persepsi cara berpikir, sebagai proses berjalannya pelayanan rumah sakit lebih baik.

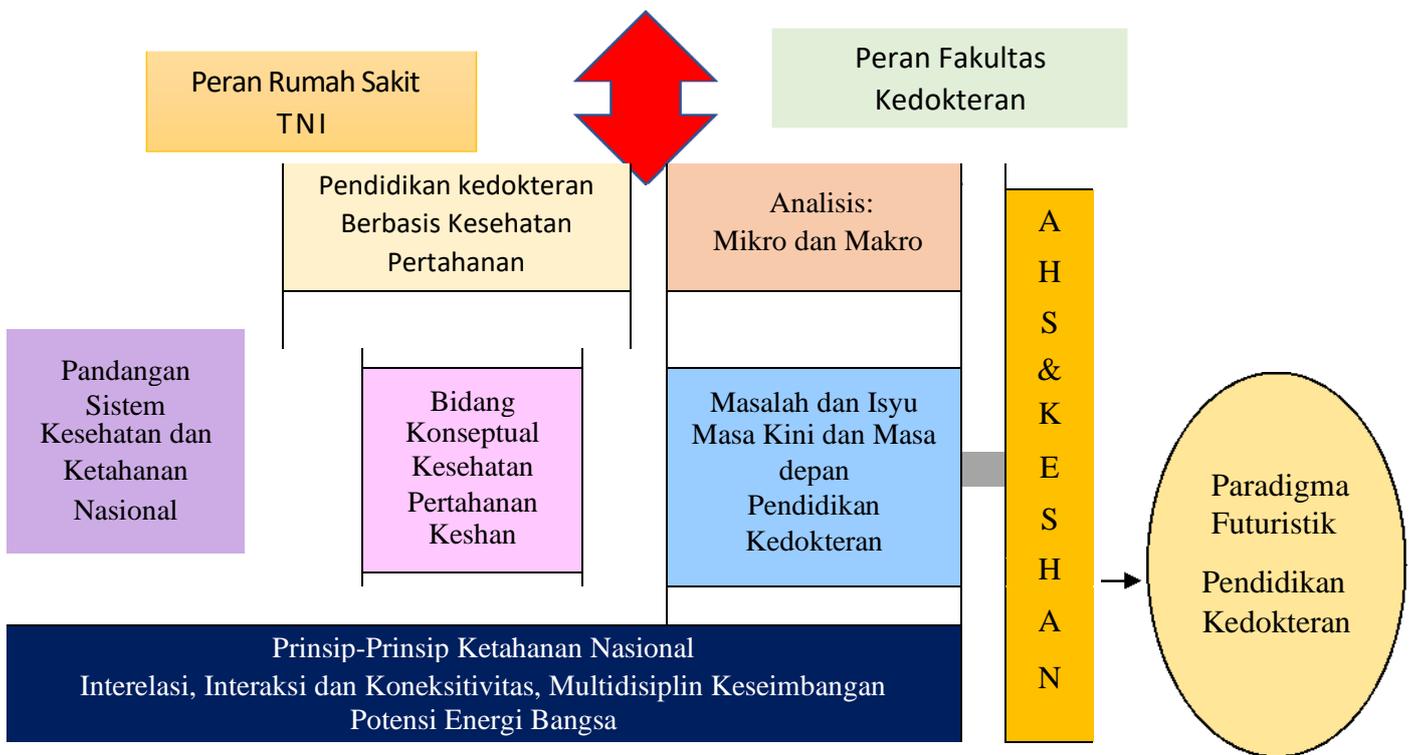
Peran Fakultas Kedokteran berbasis Bela Negara

Fakultas Kedokteran dalam AHS adalah mengembangkan suatu kontinuitas pendidikan kedokteran - rumah sakit pendidikan dengan memperhatikan beberapa komponen yaitu; 1) Komponen fleksibilitas struktur organisasi. Interaksi unit pendidikan rumah sakit dan fakultas kedokteran memiliki fleksibilitas tinggi mengingat deret ukur perkembangan teknologi kedokteran. Perkembangan ini mencakup situasi global penyakit, migrasi dan mobilisasi penduduk, kondisi lingkungan yang mudah berubah (episodik outbreak) dan kondisi kerentanan degenerative; 2) Komponen penataan SDM. SDM merupakan salah satu kekuatan penting untuk pemberdayaan fakultas kedokteran terkait dengan kompetensi keilmuan. Penataan SDM mengacu kepada tingkat fleksibilitas pendidikan dengan fokus kepada peningkatan kisi kisi keilmuan, selaras dengan kompleksitas penyakit yang berubah dari suatu periodik tertentu; 3) Komponen penguatan sistem pendidikan. Penguatan sistem pendidikan menjadi inti berjalannya kualitas pendidikan dengan mengembangkan suatu kurikulum dengan prinsip keilmuan di fakultas yang memiliki keterkaitan dengan implementasi kegiatan pendidikan di rumah sakit. Kurikulum pendidikan mensinergikan ilmu kedokteran dasar dengan mutu dan keselamatan rumah sakit sebagai spesifikasi kualitas pelayanan; 4) Komponen intervensi penelitian. Intervensi penelitian merupakan elemen penting keberlanjutan pendidikan fakultas dan rumah sakit untuk jangka panjang. Nilai-nilai EBM bergerak sebagai kultur proses pendidikan dokter di rumah sakit.

Pendidikan di Fakultas Kedokteran adalah membentuk karakter mahasiswa yang berkemampuan mewujudkan jati dirinya kelak sebagai dokter berspirit bela negara dalam bidang kesehatan matra, memiliki *leadership* di daerah bencana, dan periset yang unggul. Sikap dan perilaku yang dibangun adalah jiwa yang memiliki beberapa aspek penting

1. Profesionalitas. Profesionalitas adalah kemampuan calon dokter yang memiliki integritas mengabdikan keilmuannya berdasarkan kaidah-kaidah *evidence base medicine*.
2. Universalitas. Universalitas adalah pola berpikir dan bertindak untuk mengedepankan nilai-nilai universal sebagai parameter pengembangan dan distribusi keilmuan kepada lingkungan pendidikan dan komunitas masyarakat.
3. Integralitas. Integralitas adalah suatu komitmen baik secara individu dan komunitas untuk berpegang teguh kepada kaidah-kaidah dalam mengabdikan keilmuannya dengan berorientasi kepada kemanfaatan yang maksimal bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan institusi.
4. Empowerlitas. Empowerlitas adalah pemberdayaan karakter SDM yang terbentuk melalui suatu proses yang panjang di pendidikan dan penugasan kelak dalam menghadapi ATHG (Ancaman, Tantangan, Hambatan dan Gangguan) dan memiliki kemampuan sebagai pemberi solusi dan memecahkan masalah, dengan hasil akhir pemberdayaan yang dikembangkan sebagai alat ukur keberhasilan dari program.
5. Modelitas. Modelitas adalah suatu proses penyusunan modeling dari berbagai proses dilapangan dengan berbagai umpan baliknya, sehingga ditarik dengan suatu kaidah keilmuan terkini sebagai suatu modeling yang menjadi acuan pengembangan institusi profesional menjadi lebih baik.

Pendidikan kedokteran adalah suatu sirkulasi kehidupan yang harus diisi oleh setiap mahasiswa sebagai suatu proses keberlanjutan (*sustainability*) meretas peradaban kesehatan bangsa, jika diibaratkan sebagai satu tubuh dengan sirkulasi oksigenisasi, mekanisme biokimia dan mekanik tubuh memiliki konsistensi untuk senantiasa berdaya. Pemberdayaan ini akan membangun nilai-nilai reliabilitas dan validitas dalam proses pendidikannya sehingga jiwa dokter militer yang terbentuk senantiasa mengacu kepada kemampuan berbasis bukti dan inovatif. Jika merujuk konsep yang dikemukakan di atas kohesivitas diantara AHS dengan peran rumah sakit dan Fakultas Kedokteran adalah sebagai berikut:



Gambar: Konsep integratif pendidikan kedokteran pendidikan kedokteran berkultur kesehatan pertahanan

Penutup

Academic Health System Rumah Sakit Pertahanan Negara dan Fakultas Kedokteran berbasis bela negara merupakan harmonisasi berkelanjutan mengimplementasikan Sistem Kesehatan Nasional dan Sistem Kesehatan Pertahanan merumuskan Pendidikan kedokteran berbasiskan kesehatan pertahanan.

Fakultas Kedokteran berbasis bela negara bertanggung jawab untuk mengawal paradigma futuristik pendidikan kedokteran yang menautkan AHS dan Siskeshan berdasarkan Prinsip-prinsip Ketahanan Nasional, Interelasi, Interaksi dan konektivitas, multidisiplin dan keseimbangan potensi energi bangsa.

** Brigjen TNI Purn Dr.dr.Soroy Lardo, SpPD KPTI FINASIM, Anggota Tim Pokja dan Tim Penyusunan Naskah Akademik Pembentukan Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan, Tahun 2020 dan Bahan Masukkan dalam Penyusunan UU Pendidikan Kedokteran.*

KEPUSTAKAAN

1. Lardo, S. Membangun Rumah Sakit Pendidikan dan Penelitian Menuju Universitas Riset.
<https://soroylardo.com/2021/05/30/membangun-rumah-sakit-pendidikan-dan-penelitian-menuju-universitas-riset/>
2. Lardo, S Membangun Mutu Rumah Sakit Pendidikan.
<https://soroylardo.com/2020/01/23/membangun-mutu-rumah-sakit-pendidikan/>
3. Lardo, S. Membangun Pranata Pelayanan Rumah Sakit Rujukan.
<https://soroylardo.com/2020/02/06/membangun-pranata-pelayanan-rumah-sakit-rujukan/>
4. Mubarika M, Marsis, I. O.I. Academic Health System (AHS) Pada Era Global.4.0, P21, dan Era New Normal (Academic Review)
5. Marsis.I.O. Menyiapkan Pendidikan Kedokteran Masa Depan Untuk Pelayanan Kesehatan Pada Era Global 4.0, P21 dan Era Normal Baru di Indonesia. Panel Pra Mukthamar IDI XXI 27 Januari 2022
6. Emilia, O. Arsitektur Pendidikan Kesehatan Terintegrasi. Kompas, 23 Januari 2023
7. Lardo, S. Indonesia's Defense Health Perspective. Jurnal Pertahanan. [2019, 5(1):46-60].

<https://jurnal.idu.ac.id/index.php/DefenseJournal/article/view/425>

8. Lardo, S. Strategi Pembangunan Kesehatan dan Ketahanan Nasional Dalam Perspektif Daya Juang Bangsa (The Strategy for Development of Health and National Resilience in Perspective of The Nation Power). Jurnal Pertahanan dan Bela Negara UNHAN. April 2020, Volume 10.

<https://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/831>

9. Lardo, S. Budiman, W. Kesehatan Pertahanan dalam Integrasi Sistem Ketahanan Nasional (Defense Health in the National Defense System Integration) ISBN 978-602-6712-08-0. 2018. PT ADFALE Prima Cipta

10. Lardo, S. Mulyawan, W. Soroy Lardo. Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Cita dan Jejak Sejarah. 2021. ISBN 978-602-6712-13-4

